



ETIKA PENELITIAN YANG MELIBATKAN ANAK

ETHICAL RESEARCH INVOLVING CHILDREN

Centre for Children
and Young People



Southern Cross
University

Childwatch
INTERNATIONAL
RESEARCH NETWORK

unicef 
Office of Research



127

STUDI KASUS

Salah satu tujuan utama dari ERIC adalah untuk berbagi cerita, pengalaman, dan belajar tentang masalah etika dan kekhawatiran yang membentuk penelitian yang melibatkan anak dan remaja. Banyak studi kasus telah disumbangkan oleh para peneliti, dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, untuk membantu orang lain merenungkan secara kritis beberapa masalah etika yang rumit dan diperdebatkan yang mungkin mereka hadapi. Studi-studi kasus ini yang berasal dari beragam konteks internasional dan paradigma penelitian yang berbeda-beda digunakan untuk menyoroti proses-proses yang dapat dijalankan dalam mengembangkan pemikiran etis dan meningkatkan praktik etika dalam penelitian dengan anak. Para peneliti diajak untuk mempertimbangkan studi-studi kasus ini dalam kaitan dengan konteks dan pengalaman mereka sendiri.

Kelly, B (2005) 'Chocolate... makes you autism': impairment, disability and childhood identities. *Disability and Society*, 20, (3), 261-275.

Kelly, B., McColgan, M. & Scally, M (2000) 'A Chance to Say - Involving children who have learning disabilities in a pilot study on family support services.

Journal of Learning Disabilities, 4, (2), 115 – 127.

Kontribusi dari: Dr Berni Kelly, Senior Lecturer in Social Work, Queen's University Belfast

Studi kasus 19: Perlindungan anak dan kerahasiaan: Meneliti pengalaman anak dalam kekerasan, pelecehan, dan penelantaran

Konteks Latar Belakang:

Pada tahun 2008 the National Society for the Prevention of Cruelty to Children (NSPCC) memutuskan untuk menyelenggarakan penelitian komprehensif di Inggris tentang prevalensi dan dampak kekerasan terhadap anak dan remaja di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Studi ini adalah yang pertama di Inggris yang menanyakan anak dan remaja secara langsung tentang segala bentuk kekerasan yang dialami selama masa kanak-kanak dan dalam satu tahun terakhir. Sebuah survei rumah tangga dilakukan di seluruh Inggris pada tahun 2009 dengan 6.196 peserta, di antaranya 2.160 adalah orang tua/pengasuh dari anak di bawah usia 11 tahun, 2.275 anak dan remaja berusia 11 sampai 17 tahun dan 1.761 orang dewasa muda berusia 18 hingga 24 tahun. Untuk keterangan lebih lanjut lihat www.nspcc.org.uk/childstudy

Tantangan etika:

Kebanyakan pedoman etika menyarankan peneliti untuk menjelaskan kepada peserta bahwa kerahasiaan dibatasi oleh kekhawatiran mengenai perlindungan anak. Dalam studi NSPCC, metode Computer Assisted Self Interviewing (CASI) digunakan berdasarkan umur untuk menanyakan anak dan remaja secara pribadi tentang pengalaman mereka. Ini berarti bahwa orang tua tidak akan melihat pertanyaan yang diajukan atau pun jawaban yang diberikan oleh anak mereka. Dalam wawancara CASI, pewawancara juga tidak melihat jawaban peserta dan tidak akan tahu pada saat itu apakah seseorang telah mengungkapkan pengalaman pelecehan.

Orang dewasa yang diwawancarai dengan cara ini biasanya ditawarkan anonimitas penuh. Inggris tidak memiliki pendekatan wajib untuk melaporkan kekerasan terhadap anak. Apakah etis untuk melakukan survei dengan memberi anonimitas penuh kepada anak yang melaporkan pengalaman kekerasan dan pelecehan mereka sendiri? Apa yang akan terjadi jika seorang anak berada dalam bahaya? Dalam keadaan apa dibenarkan untuk melanggar kerahasiaan? Jika kerahasiaan itu dibatasi oleh tanggung jawab untuk melindungi anak, bagaimana tujuan survei dan batas-batas kerahasiaan dijelaskan kepada anak dan remaja dan orang tua mereka tanpa menyebabkan ketakutan atau kegelisahan? Penelitian ini dilakukan di negara berpenghasilan tinggi dengan perlindungan anak, pendudukan dan layanan saran yang relatif berkembang dengan baik. Disepakati bahwa semua peserta dalam survei akan diberi buku ringkas yang memberikan informasi, dan rincian kontak untuk layanan yang relevan sehingga orang tua, anak, dan remaja dapat mengakses bantuan atau saran sendiri jika mereka mau. Tapi bagaimana jika seorang anak atau remaja gelisah atau menginginkan

akses ke bantuan lebih lanjut? Bagaimana mereka dapat memberitahu kami? Bantuan apa yang bisa ditawarkan langsung kepada anak dan remaja yang menginginkannya dan bagaimana hal ini dapat diatur dengan aman dalam situasi di mana pelaku kekerasan mungkin adalah orang tua atau orang lain yang tinggal di dalam rumah?

Pilihan yang dibuat:

Konsultasi diadakan dengan para pakar perlindungan anak dan penelitian anak, dengan orang tua, anak dan remaja, termasuk orang muda yang diketahui pernah menjadi korban pelecehan anak. Ini menegaskan pandangan kami bahwa menawarkan anonimitas lengkap tidak akan diterima. Para ahli penelitian merekomendasikan untuk membatasi kerahasiaan dan mengembangkan di dalam survei suatu sistem untuk mengidentifikasi anak yang mungkin dalam bahaya, maupun mereka yang ingin bantuan lebih lanjut atau dukungan. Remaja yang selamat dari pelecehan merasa adalah penting bahwa remaja yang terlibat harus diberi pilihan apa yang harus dilakukan. Jika remaja tidak mau melaporkan pelecehan kepada pihak berwenang pada waktu itu maka mereka tidak boleh ditekan atau diambil tindakan yang bertentangan dengan kemauan mereka. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan dimasukkan dalam survei pada saat-saat tertentu untuk menanyakan apakah remaja itu merasa gelisah atau ingin berbicara secara rahasia dengan orang yang tahu bagaimana menjaga anak agar aman.

Suatu sistem bendera merah peringatan dan proses pengkajian dikembangkan sehingga jika ada remaja yang meminta dukungan atau jika ada kombinasi jawaban-jawaban dalam survei yang mengindikasikan risiko yang segera, maka bendera diaktifkan ketika wawancara diunggah ke sistem data. Ini berarti bahwa pewawancara dan orang lain dalam rumah tangga tidak akan tahu pada saat peringatan diaktifkan, hanya tim peneliti NSPCC akan diberitahu tentang peringatan tersebut. Seandainya tindakan lebih lanjut diperlukan, maka dalam kasus bendera merah rincian kontak tidak dipisahkan dari jawaban survei sampai setelah pengkajian. Protokol yang ketat telah disetujui bersama para ahli perlindungan anak untuk mengelola proses peringatan, pengkajian, dan rujukan. Semua wawancara yang berbendera merah, atau di mana responden telah menyatakan keinginan untuk berbicara dengan seorang profesional, dikirim ke NSPCC setiap hari dan ditinjau oleh dua anggota tim peneliti. Kasus yang memerlukan tindakan lebih lanjut akan diteruskan pada hari yang sama ke konselor ChildLine atau layanan perlindungan anak NSPCC untuk ditindaklanjuti.

Ambang batas untuk mengangkat kajian bendera merah disepakati dengan para ahli perlindungan anak di ChildLine. Beberapa isu-isu kunci meliputi: tingkat keparahan dan frekuensi pelecehan, apakah anak itu menderita cedera yang mengancam kehidupannya atau pemerkosaan, apakah pelaku juga melecehkan anak lain; apakah menyakiti diri sendiri atau ada niat bunuh diri; apakah anak atau remaja sudah memiliki akses untuk meminta bantuan dan dukungan; keinginan dan perasaan anak atau remaja; potensi rujukan yang bertentangan dengan keinginan anak untuk membantu atau yang menimbulkan ancaman lebih lanjut terhadap keselamatan anak.

Orang tua dan anak diberitahu sebelum menyetujui wawancara bahwa survei adalah tentang keselamatan anak dan korban. Mengikuti saran dari konsultasi, sebuah kartu berisi daftar topik yang dibahas, termasuk isu-isu sensitif seperti pelecehan seksual, diberikan kepada peserta ketika menegosiasikan persetujuan. Peserta juga diberitahu bahwa jawaban mereka akan anonim kecuali jika mereka memberi informasi yang menunjukkan bahwa seorang anak berada dalam bahaya langsung. Anak dan remaja diingatkan pada layar selama survei bahwa mereka boleh memilih untuk tidak menjawab dan melewati pertanyaan jika mereka mau. Menceritakan

kepada orang tua tentang batas-batas kerahasiaan tidak menurunkan tingkat respon untuk survei yaitu 60,4% yang lebih baik dibandingkan dengan survei rumah tangga lainnya yang dilakukan di Inggris pada waktu itu. Total 85 dari 191 kasus yang dikaji diberi rujukan yaitu 35 ke ChildLine, 44 ke seorang konselor independen dan enam ke NSPCC Helpline. Dalam semua kasus kecuali empat, informasi diteruskan dengan persetujuan peserta penelitian.

Para peserta ditanya selama wawancara bagaimana perasaan mereka tentang mengambil bagian dalam survei. Dari para peserta berbendera merah, 103 (lebih dari 54%) mengatakan bahwa mengambil bagian dalam survei ini cukup atau sangat berharga; 38 (sedikit di bawah 20%) mengatakan mereka gelisah dengan survei (33 remaja dan lima pengasuh). Dari 33 anak muda yang dilaporkan merasa gelisah, 27 juga mengatakan bahwa mengambil bagian dalam survei ini setidaknya cukup berharga. Pengalaman kami dalam melakukan penelitian ini menegaskan bahwa remaja ingin mengambil bagian dan ingin mengekspresikan pandangan mereka tentang pengalaman kekerasan yang dialami sendiri, bahkan ketika hal ini mungkin akan menimbulkan kegelisahan.

Pertanyaan reflektif/pertimbangan:

- Apa manfaat serta risiko bahaya ketika menanyakan anak dan remaja tentang pengalaman kekerasan dan pelecehan mereka dalam konteks di mana Anda berencana untuk melakukan penelitian Anda?
- Bagaimana Anda bisa menggunakan sebaik-baiknya keahlian remaja yang selamat dari pelecehan dan para profesional perlindungan anak untuk menginformasikan pendekatan Anda terhadap perlindungan anak dan kerahasiaan dalam penelitian?
- Penelitian ini dilakukan dalam konteks negara berpenghasilan tinggi dengan layanan perlindungan anak yang relatif berkembang dengan baik. Bagaimana Anda akan mengidentifikasi sumber dukungan dan bantuan yang tepat untuk anak dan remaja bila melakukan penelitian serupa dalam konteks di mana layanan adalah terbatas dan sikap publik terhadap korban kekerasan dan pelecehan adalah sikap bermusuhan?
- Jika sumber dukungan sangat terbatas, apakah para penyandang dana diharapkan untuk memberi sumber daya tambahan untuk membantu anak secara langsung?

Kontribusi dari: Lorraine Radford, Professor of Social Policy and Social Work, University of Central Lancashire, Preston, UK.

Studi kasus 20: Penelitian sebaya dan remaja di dalam dan yang meninggalkan rumah perawatan

Konteks Latar Belakang:

Perawatan adalah penting: Waktu untuk Perubahan (Departemen Pendidikan dan Keterampilan, 2007) mengidentifikasi pentingnya mempersempit kesenjangan dalam pencapaian antara anak di dalam dan yang meninggalkan rumah perawatan dan teman sebaya mereka di populasi umum. Right2BCared4 adalah salah satu inisiatif yang diuji coba dengan tujuan meningkatkan hasil bagi kaum muda yang sedang transisi dari perawatan menuju kemandirian. Uji coba didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: